

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Yang dimaksud jenis penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik dilembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya.¹ Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah dan obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.²

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang perang seorang guru mengimplementasi pembelajaran Bahasa Jawa terhadap perkembangan atau pembentukan karakter seorang anak melalui pembelajaran Bahasa Jawa.

Untuk memperoleh data yang riil di lapangan, maka peneliti mendatangi langsung ke lapangan yaitu MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Kapyak Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti bagaimana Implementasi pembelajaran Bahasa Jawa dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Kapyak Kudus.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 15

ditemukan dilapangan.³ Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada didalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara, dan observasi peneliti.⁴

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.⁵

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Zainal Arifin adalah untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melakukan aktifitasnya untuk memperoleh pengetahuan, sebuah informasi, atau cerita yang rinci tentang subjek dan tata sosial penelitian. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan tersebut akan berbentuk cerita yang sangat mendetail (deskripsi-rinci, gambaran yang mendalam), termasuk ungkapan-ungkapan asli subjek penelitian.

Pernyataan ilmiah tersebut sebagai hasil sebuah kegiatan penelitian, harus benar. Pernyataan itu terkategori benar, jika sesuai dengan kenyataan atau realitas. Untuk memperoleh suatu pernyataan yang sesuai dengan realitas harus digunakan cara atau metode tertentu yang disebut dengan metode

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 13-14

⁴ Muhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterpraise, Kudus, 2010, hlm. 9

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), hlm. 17

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 29

penelitian.⁷ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh peneliti dilokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut bisa berupa lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk mengetahui dan mengontrol dari beberapa pihak. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh akan lengkap, lebih mendalam dan terpercaya. Dengan demikian pembelejaran Bahasa Jawa dalam pembentukan karakter pada peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Kapyak Kudus dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data, data dibedakan menjadi dua, yaitu data *primer* dan data *sekunder*.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Artinya data yang diperoleh langsung dari lapangan yang menjadi tempat penelitian, sumber data dapat diperoleh dari kata-kata dan tindakan narasumber yang diamati atau diwawancarai. Adapun data primer yang di dapat, peneliti menggali informasi dari Kepala Sekolah, Guru Bahasa Jawa, Segenap Tenaga Pendidik, dan peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Kapyak Kudus.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁹

Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh dari pihak lain. Tidak langsung diperoleh dari pihak narasumber.

⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 3

⁸ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 300

⁹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 309

Data sekunder bisa diperoleh dari penelitian kepustakaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan literature-literature dan buku-buku yang mendukung sesuai dengan pokok bahasan peneliti, yaitu mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Jawa dalam penentuan karakter peserta didik.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada obyek-obyek yang tidak relevan. Oleh karena itu, maka perlu dikemukakan tentang fokus yang akan diteliti. Namun, dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan aktifitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru dan murid, serta aktifitas belajar mengajar.¹⁰ Dari penelitian ini sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

- a) Tempat (*Place*), disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kudus yang merupakan Madrasah yang mengadopsi pelajaran Bahasa Jawa sebagai bahan ajar.
- b) Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kudus mendukung untuk terlaksananya pembelajaran bahasa Jawa karna kesopanan dan unggah unggah bahasa Jawa masih diperhatikan di lingkungan Madrasah.
- c) Kepala MTs Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kudus, karena kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam kepengurusan dan sekaligus bertanggung jawab penuh terhadap peserta didiknya.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 285

- d) Guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa, karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan siswa ketika pembelajaran di kelas, secara tidak langsung guru tersebut mengetahui perubahan akhlak siswa.
- e) Siswa kelas VII MTs Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus, karena siswa tersebut adalah orang yang menjadi obyek dalam pembelajaran Bahasa Jawa sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi langsung dan jelas dari pembelajaran Bahasa Jawa.
- f) Wali murid (orang tua siswa), karena wali murid adalah orang tua asli dari siswa yang mengetahui perkembangan anak selama dirumah/sepulang dari sekolah. Jadi orang tua sangat mengetahui perkembangan anaknya selama dirumah.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat dari pada melakukan penelitian.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹¹

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal 147-148

¹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), hlm.

Adapun penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen yaitu:

NO	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Wawancara	a. Pedoman Wawancara (<i>interview guide</i>) b. Daftar Cocok (<i>checklist</i>)
2	Pengamatan/Observasi	a. Lembar Pengamatan b. Panduan Pengamatan c. Panduan Observasi d. Daftar Cocok (<i>checklist</i>)
3	Dokumentasi	a. Pengambilan gambar yang berhubungan dengan penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan.¹³ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁴ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵ Dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun suasana santai.¹⁶

¹³ Sugiyono, *Op cit*, hlm. 308

¹⁴ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 309

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 158

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm.

Dalam penelitian observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang riil sesuai dengan kondisi dilapangan, yaitu dengan cara peneliti mengamati secara langsung lokasi penelitian yang telah di tentukan yaitu di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai penggalian data atau informasi dari narasumber. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.¹⁸ Untuk mendapat data yang lebih mendalam peneliti mengambil beberapa sampel sebagai acuan penggalian informasi yang diantaranya adalah :

- a. Kepala Sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu kepengurusan dan sekaligus bertanggung jawab penuh atas peserta didiknya.
- b. Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Jawa : peneliti meminta kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai narasumber kedua. Karena guru adalah orang yang berinteraksi dan dekat dengan peserta didik ketika pembelajaran dikelas, secara tidak langsung guru lebih mengetahui perkembangan anak didiknya.
- c. Siswa-siswi kelas VIII MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus : peneliti mencantumkan siswa-siswi karena merupakan suatu objek dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang jelas langsung dari orang yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau

¹⁷ Sugiyono, *Op cit*, hlm. 317

¹⁸ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 320

karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, dan lain sebagainya.¹⁹ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data berupa tulisan-tulisan atau gambar-gambar yang sesuai dengan objek penelitian, serta sebagai penguat dari hasil observasi dan juga wawancara.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²⁰ Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

¹⁹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 329

²⁰ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 369

Peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Membaca berbagai referensi, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu bisa dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu : *Triangulasi sumber* adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Triangulasi teknik* adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Triangulasi waktu*, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²¹

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh para peneliti. Seperti foto-foto, buku, dan juga beberapa dokumen yang bersangkutan dengan objek peneliti.

5. Mengadakan *Member check*

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²² Peneliti mengadakan *member check* dengan mengajukan hasil wawancara kepada narasumber antara lain : Kepala Sekolah, Guru

²¹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 366-374

²² Sugiyono, *Ibid*, hlm. 374-375

pengampu mata Pelajaran Bahasa Jawa dan beberapa siswa-siswi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²³

Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Data-data yang didapat dari lapangan kemudian peneliti menganalisa dengan teori yang telah di tetapkan sebagai acuan dalam penelitian.

Adapun setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan di analisis dengan menggunakan metode-metode berikut ini :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁵ Sehingga akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan akurat dalam peneliti mengumpulkan data yang benar-benar diperlukan untuk penelitian lebih lanjut.

²³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian, "Telaah Positivistik Dan Phenomenologik "*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 42

²⁴ Masrukhin, *Metode penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 333

²⁵ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 338

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁶ Oleh sebab itu diperlukan display data. *Display data* ialah menyajikan data dalam bentuk *matrik*, *network*, *chart*, atau *grafik* dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbebani dengan setumpuk data.²⁷

3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.²⁸ Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.²⁹ Melalui beberapa tahapan analisis tersebut diharapkan bisa memecahkan masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti sehingga masalah-masalah tersebut bisa do selesaikan dengan baik dan benar dengan semestinya.

²⁶ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 341

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Op Cit*, hlm. 86

²⁸ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 345

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Op Cit*, hlm. 87